

MEDIA PEMBELAJARAN

(kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran bagi Anak Sekolah Dasar)

Fatikh Inayahtur Rahma

Sekolah Tinggi Agama Islam Pancawahana Bangil

Abstract: The development of technology becomes important to achieve the goal of education to more effective and efficient. The teacher have improve their skill in technology and learning how to use media for their class. The media can make the learning process more effective and efficient and give jind of relationship between teacher and student. So the learning media is one of solution to boredom in the class. To choose media in learning process required by teacher ability in understand media and implementation it in learning.

Keyword: learning media, media selection, implementation

PENDAHULUAN

Revolusi 4.0 telah merubah sistem pendidikan. Perubahan tersebut adalah pemberian pesan dan informasi dapat disajikan melalui media dan setiap orang dapat memilih sendiri pesan dan informasi apa yang diperlukan. Penggunaan media dalam pengajaran di kelas merupajan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Hal ini mengingat proses belajar yang dialami siswa bertumpu pada berbagai kegiatan menambah ilmu dan wawasan untuk bekal hidup dimasa sekarang dan masa akan datang.

Media pendidikan merupakan salah satu pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses belajar. Hal ini dijelaskan oleh Danim berdasarkan hasil penelitian telah banyak membuktikan efektifitas penggunaan alat bantu atau media dalam proses pembelajaran di kelas, terutama dalam hal peningkatan potensi sisiwa. Terbatasnya media yang dipergunakan dalam kelas juga merupakan salah satu penyebab lemahnya mutu belajar siswa.¹

Pada proses pembelajaran, media merupakan wadah dan penyalur pesan dari sumber pesan (guru). Dengan menggunakan media diharapkan anak didik mempermudah dalam mencerna dan memahami suatu pelajaran yang disampaikan oleh guru. Maka peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan.

Menurut Ruth Lautfer², media pembelajaran adalah salah satu alat bantu bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Maka dengan penggunaan

¹ Sudarwan Danim. Media Komunikasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara 1995, hal 1

² Ruth Lautfer. Pedoman Pelayanan Anak. Malang: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia. 1993

media pembelajaran, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, mendorong siswa dalam menulis, berbicara dan berimajinasi.

Selain untuk membantu dalam proses belajar mengajar, media juga digunakan untuk mengatasi kebosanan siswa di dalam kelas. Oleh karena itu, guru dituntut memberikan motivasi pada siswa melalui penggunaan media. Semakin menarik media yang digunakan maka siswa akan semakin termotivasi dalam belajar. Namun, dalam prakteknya, guru masih kurang berinovatif dalam penggunaan media. Hal ini dikarenakan (1) guru menganggap penggunaan media membutuhkan persiapan; (2) guru masih belum terbiasa dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT; (3) ketidak tersedianya peralatan atau bahan untuk membuat media pembelajaran, (4) guru tidak mengetahui arti pentingnya penggunaan media pembelajaran; (5) guru tidak memiliki kemampuan dan keterampilan dalam membuat media pembelajaran; (7) guru tidak memiliki waktu dalam membuat media pembelajaran; (8) guru sudah terbiasa dengan metode ceramah.

Padahal perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS) semakin berkembang dan saat ini juga dituntut untuk meningkatkan sumber daya manusia yang unggul. Maka guru diharapkan mampu membuat media pembelajaran sendiri. Oleh karena itu guru perlu mempelajari bagaimana memilih dan menetapkan media pembelajaran agar pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar dengan optimal.

Hal ini sejalan dengan Miarso³, bahwa “hal pertama yang dilakukan oleh guru dalam penggunaan media secara efektif adalah mencari, menemukan, dan memilih media yang memenuhi kebutuhan belajar anak, menarik minat anak, sesuai dengan perkembangan kematangan dan pengalamannya serta karakteristik khusus yang ada pada kelompok belajarnya.”

Dari pemaparan diatas, maka media pembelajaran merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipungkiri dalam rangka meningkatkan program belajar siswa agar dapat tercapai perubahan tingkah laku yang diharapkan. Sehingga guru hendaknya memiliki peran dalam memilih media yang tepat dan melakukan pemilihan media berdasarkan teknik dan langkah-langkah yang benar.

PEMBAHASAN

Kata “media” berasal dari bahasa latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut merupakan arti perantara atau pengantar.⁴ Menurut Briggs⁵, media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, dan video. Selain itu menurut National Education Association⁶, menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana

³ Miarso, Yusufhadi, dkk. Teknologi Komunikasi Pendidikan. Jakarta: Rajawali. 1986, hal 105

⁴ Rudi Susilana dan Cepi Riyana. Media Pembelajaran (Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian). Bandung: CV. Wacana Prima, 2009, hal 6

⁵ Ibid, hal 7

⁶ Ibid, hal 9

komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras dan posisi media pembelajaran. Berdasarkan *gagne*⁷ dalam buku Wina Sanjaya, media pembelajaran adalah berbagai komponen yang ada dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa. Menurut Hamalik dalam buku Azhar Arsyad⁸, “Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Media pembelajaran memiliki jenis-jenis yang berbeda –beda. Secara umum, media bercirikan tiga pokok unsur, yaitu suara, visual dan gerak. Menurut Rudi Bretas⁹, ada 7 tujuh klasifikasi media, yaitu:

1. Media audio visual gerak, seperti film suara, pita video, film, dan tv.
2. Media audio visual diam, seperti film rangkai suara, halaman suara.
3. Audio semi gerak seperti tulisan jauh bersuara.
4. Media visual bergerak, seperti film bisu.
5. Media visual diam, seperti halaman cetak, foto, microphone, slide bisu.
6. Media audio seperti radio, telepon, dan pita video.
7. Media cetak, seperti buku, modul, bahan ajar mandiri.

Berdasarkan pendapat mengenai media tersebut diatas, maka jenis-jenis media pembelajaran dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Media Visual Diam.

Media visual diam adalah Media cetakan dan grafis. Didalam proses belajar mengajar paling banyak dan paling sering digunakan. Media ini termasuk kategori media visual non proyeksi yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari pemberi ke penerima pesan (dari guru kepada siswa). Pesan yang dituangkan dalam bentuk tulisan, huruf-huruf, gambar-gambar dan simbol-simbol yang mengandung arti disebut “media grafis”. Media ini termasuk media yang relatif murah dalam pengadaannya bila ditimbang dari segi biaya, macam-macam media grafis adalah gambar/foto, diagram, bagan, poster, media cetak, buku.

b. Media Display

1) Papan Tulis/*White Board*

Salah satu media penyajian untuk proses belajar mengajar adalah “papan tulis, dan *white board*”. Kedua media ini dapat dipakai untuk penyajian tulisan-tulisan, sket-sket gambar dengan menggunakan kapur/spidol *white board* baik yang berwarna ataupun tidak berwarna.

⁷ Wina Sanjaya. Media Komunikasi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012. hal 60

⁸ Azhar, Arsyad. Media Pembelajaran. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada). 2006. Hal 15

⁹ Ibid, hal 20

Maksud dari warna tersebut adalah agar tulisan lebih jelas, menarik, dan dapat berkesan bagi peserta didik yang akan menerimanya.

2) Papan Flanel

Papan Flanel adalah media visual yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran didik. Papan berlapis kain flanel ini dapat dilipat sehingga praktis. Gambar-gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah, sehingga dapat dipakai berkali-kali.

3) Flip Chart

Peta/flip chart adalah lembaran kertas yang berisikan bahan pelajaran, yang tersusun rapi dan baik. Penggunaan ini adalah salah satu cara guru dalam menghemat waktunya untuk menulis di papan tulis.

c. Gambar Mati yang Diproyeksikan

Dengan menggunakan proyektor, informasi yang akan disampaikan dapat diproyeksikan ke layar, sehingga informasi berupa: tulisan, gambar, bagan akan menjadi lebih besar dan lebih jelas dilihat oleh siswa. yang dimaksud gambar mati (still picture) adalah berupa: gambar, foto, diagram, tabel, ilustrasi dll, baik berwarna hitam maupun putih yang relatif berukuran kecil, agar gambar tersebut dapat dilihat atau disaksikan dengan jelas oleh seluruh siswa didalam kelas dengan jalan diproyeksikan ke suatu layar (screen).

Pada dasarnya OPH/OHT berguna untuk memproyeksikan transparan ke arah layar yang jaraknya relatif pendek, dengan hasil gambar/tulisan yang cukup besar. Proyektor ini direncanakan dibuat untuk dapat digunakan oleh guru di depan kelas dengan penerangan yang normal, sehingga tetap terjadi komunikasi antara guru dengan siswa.¹⁰

Didalam proses belajar mengajar, media pembelajaran memiliki banyak sekali manfaatnya. Seperti yang dijelaskan *Ensyklopedia of educational Research* dalam Hamalik menjelaskan manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

1. Melektakkan dasar-dasar yang konkret dalam berpikir untuk mengurangi verbalisme.
2. Memperbesar fokus atau perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar siswa.
4. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
5. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu terutama melalui gambar hidup.
6. Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
7. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain dan
8. Membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

¹⁰ Asra,dkk. Komputer dan media Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.2007, hal 19-27

Selain penjelasan diatas mengenai manfaat penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, ada pendapat lain tentang manfaat penggunaan media pembelajaran,¹¹yaitu:

1. Membuat konkret konsep-konsep yang abstrak. Konsep-konsep yang dirasakan masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada siswa bisa dikonkritkan atau disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran. Misalnya untuk menjelaskan tentang system peredaran darah manusia, arus listrik, dsb.
2. Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil, Misalnya guru akan menyampaikan gambaran mengenai kapal laut, pesawat udara, candi, dsb. Atau menampilkan objek-objek yang terlalu kecil seperti bakteri, virus, semut, nyamuk, atau benda kecil.
3. Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat. Dengan menggunakan teknik gerakan lambat dalam media film bisa memperlihatkan tentang lintasan peluru, melesetnya anak panah atau memperlihatkan suatu ledakan. Demikian juga gerakangerakan yang terlalu lambat seperti pertumbuhan kecambah dan lain-lain

Manfaat penggunaan media dalam pembelajaran juga disampaikan oleh Kemp dan Daylon¹², yaitu:

1. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan
Setiap siswa mempunyai penafsiran yang berbeda-beda dalam memahami konsep materi pelajaran yang disampaikan. Dengan bantuan media pembelajaran, maka penafsiran yang beragam bisa dihindari. Setiap siswa yang melihat atau mendengar uraian suatu materi pelajaran melalui media yang sama, akan menerima informasi yang sama seperti siswa lainnya. Sehingga informasi yang disampaikan guru tidak ada perbedaan.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
Dengan ragamnya media pembelajaran, media dapat menampilkan dan menyampaikan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami atau manipulasi. Materi pelajaran yang disampaikan melalui media pembelajaran akan lebih jelas, lengkap dan menarik untuk siswa. Penggunaan media, materi yang disampaikan oleh guru akan dapat meningkatkan rasa keingintahuan siswa dan merangsang siswa untuk bergeraj aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang menarik akan menciptakan suasa belajar yang hidup, tidak membosankan serta tidak monoton ceramah.
3. Proses pembelajaran menjadi interaktif
Media pembelajaran jika dirancang dan dikemas dengan baik, akan menciptakan komunikasi dua arah dari siswa dan guru. Dimana komunikasi yang

¹¹ Ni Luh Putu Ekayani. Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Jurnal, : PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.2017

¹² Iwan Falahudin. Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. Jurnal Lingkar Widyaishwara Edisi 1 No. 4 Oktober – Desember 2014, p.104-107 ISSN: 2355-4118

biasanya terjadi hanya satu arah, dengan penggunaan media ini terjalin komunikasi dua arah sehingga tidak hanya guru saja yang aktif, bahkan siswanya juga aktif dalam kegiatan pembelajaran.

4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga

Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mengatasi masalah kekurangan waktu dalam mencapai target kurikulum dan waktu dalam menjelaskan materi pelajaran. Sebagai contoh adalah penjelasan materi tentang sistem peredaran darah manusia dan terjadinya gerhana matahari dan gerhana bulan. Dengan penggunaan media, materi tersebut dapat tersampaikan dengan baik dan mencapai target yang diharapkan. Selain itu, media pembelajaran tersebut juga menjelaskan hal yang sulit menjadi lebih mudah dipahami.

5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa

Penggunaan media pembelajaran yang menarik akan memotivasi siswa dalam untuk lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa tidak hanya mendengar materi yang disampaikan oleh guru melainkan juga dapat melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media yang digunakan. Sehingga siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru.

6. Media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja

Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan pembelajaran secara lebih leluasa, kapanpun dan dimanapun, tanpa tergantung pada situasi diri siswa. Program-program pembelajaran audio visual, termasuk program pembelajaran menggunakan komputer, memungkinkan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara mandiri tanpa terikat oleh waktu dan tempat. Penggunaan media akan menyadarkan siswa betapa banyak sumber-sumber belajar yang dapat mereka manfaatkan dalam belajar.

7. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar

Penggunaan media pembelajaran yang menarik akan memotivasi siswa untuk lebih mendalami dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan. Kemampuan siswa untuk belajar dari berbagai sumber akan menanamkan kepada siswa untuk senantiasa berinisiatif mencari berbagai sumber belajar yang diperlukan dalam belajar.

8. Mengubah peran siswa ke arah positif dan produktif

Pemanfaatan media dengan baik, maka guru bukan hanya sebagai sumber belajar oleh siswa. Seorang guru tidak perlu menjelaskan seluruh materi pelajaran karena bisa berbagi peran dengan media. Dengan demikian, guru akan lebih banyak memiliki waktu untuk memberi perhatian kepada aspek-aspek edukatif lainnya seperti membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, dan memotivasi belajar.

9. Media dapat membuat materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkret

Penggunaan media pembelajaran dapat digunakan untuk penyampaian materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkret. Misalnya seperti materi yang

membahas tentang pusat kerajaan Islam Nusantara dapat disampaikan dengan menggunakan peta atau atlas sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan.

10. Media juga dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu

Sesuatu yang terjadi diluar kelas, bahkan diluar angkasa dapat dihadirkan didalam kelas melalui bantuan media. Selain itu juga peristiwa pada masa lampau dapat disajikan didalam kelas melalui media pembelajaran.

11. Media dapat membantu mengatasi indera manusia

Objek-objek pelajaran yang terlalu kecil, terlalu besar atau terlalu jauh dapat kita pelajari melalui media. Demikian pula obyek berupa proses/kejadian yang sangat cepat atau sangat lambat dapat disaksikan dengan media. Misalnya adalah proses perkembangan janin kandungan selama sembilan bulan.

A. Pemilihan Media

Terkait dengan semakin beragamnya media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar, pemilihan media hendaknya memperhatikan beberapa prinsip, yaitu: (a) Kejelasan maksud dan tujuan pemilihan media; apakah untuk keperluan hiburan, informasi umum, pembelajaran dan sebagainya, (b) Familiaritas media, yang melibatkan pengetahuan akan sifat dan ciri-ciri media yang akan dipilih serta siswa pernah mengetahuinya, dan (c) membandingkan dan menyesuaikan sejumlah media yang akan digunakan karena adanya beberapa pilihan yang kiranya lebih sesuai dengan tujuan pengajaran.

Media pada hakekatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Pemilihan media dalam kegiatan pembelajaran diharapkan akan ada interaksi antara guru dan siswa serta media pembelajaran yang kita pilih. Pemilihan media yang akan guru gunakan harus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sasaran didik. Media yang digunakan apakah sudah tersedia di sekolah, apakah media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang guru rencanakan, dan apakah media pembelajaran yang kita gunakan terjangkau harganya.

Maka dari itu pemilihan media hendaknya tidak dilakukan secara sembarangan. Kesalahan dalam pemilihan media baik jenis media dan materi yang akan disampaikan akan berdampak pada ketidaksampaian informasi yang diberikan. Maka ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media adalah,

1. Tujuan penggunaan

Tujuan penggunaan ini adalah sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai pada materi. Media pembelajaran yang digunakan apakah dapat mencapai ketercapaian tujuan pembelajaran pada domain kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Jadi pemilihan media harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, apakah menggunakan media audio, visual diam, visual gerak, audio visual gerak atau sebagainya.

2. Sasaran pengguna media

Sasaran pengguna media adalah siapakah yang akan menggunakan media. Bagaimanakah karakteristik pengguna media, berapa jumlahnya, bagaimana motivasi dan minat belajar mereka. Mengetahui sasaran pengguna media ini sangat penting dilakukan karena akan berdampak pada manfaat penggunaan media sebagai media dalam menyampaikan informasi. Serta pengguna media dapat mengambil manfaat dari penggunaan media.

3. Karakteristik media

Sebelum menggunakan media, guru harus karakteristik media yang digunakan. Karakteristik media yang digunakan harus sesuai dengan sasaran pengguna media dan tujuan penggunaan media. Kelebihan dan kelemahan media yang digunakan juga harus diperhatikan. Maka diperlukan perbandingan berbagai media pembelajaran sebelum memilih media pembelajaran yang tepat.

4. Waktu

Dalam pemilihan media, waktu juga perlu diperhatikan. Waktu yang dimaksudkan adalah mulai dari persiapan, pengadaan media serta waktu penyajian media pembelajaran. Jangan sampai media yang telah kita pilih memakan banyak waktu pada saat kegiatan pembelajaran.

5. Biaya

Penggunaan media pada dasarnya dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Maka dari itu faktor biaya juga harus diperhatikan, jangan sampai media yang kita pilih memakan banyak biaya.

6. Ketersediaan

Media yang akan digunakan apakah tersedia di lingkungan sekitar kita baik itu tersedia di sekolah atau di pasaran. Jika belum tersedia apakah guru bisa membuatnya sendiri dengan kemampuan, waktu, tenaga dan sarana yang tersedia untuk membuatnya.

Lebih lanjut Winkel¹³ mengatakan bahwa pemilihan media disamping melihat kesesuaiannya dengan tujuan intruksional khusus, materi pelajaran, prosedur didaktis dan bentuk pengelompokan siswa, juga harus dipertimbangkan soal biaya (*cost factor*), ketersediaan peralatan waktu dibutuhkan (*avaibility factor*), ketersediaan aliran listrik, kualitas teknis (*technical cuality*), ruang kelas, dan kemampuan guru menggunakan media secara tepat (*technical know-how*).

Sejalan dengan pendapat di atas, Profesor Ely seperti yang dikutip Arief S. Sadiman dalam kuliahnya di Fakultas Pasca Sarjana Malang tahun 1982¹⁴ mengatakan bahwa pemilihan media seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya. Bahwasanya media merupakan komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan. Karena itu, meskipun tujuan dan isinya sudah diketahui, faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi belajar-mengajar, organisasi

¹³ W.S. Winkel. Psikologi Pengajaran. Yogyakarta:Media Abadi.2005, hal 321

¹⁴ Arief S.Sadiman,dkk. Media Pendidikan Pengertia, Pengembangan dan Pemanfaatan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.2003. hal 83

kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, serta prosedur penilaiannya juga perlu dipertimbangkan.

Dalam hubungan ini Dick dan Carey¹⁵ menyebutkan bahwa di samping kesesuaian dengan perilaku belajarnya, setidaknya masih ada tiga faktor lagi yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media, yaitu: (1) ketersediaan sumber setempat. Artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, maka harus dibeli atau dibuat sendiri. (2) apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga dan fasilitasnya. (3) adalah faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama. Artinya bisa digunakan di manapun dengan peralatan yang ada di sekitarnya dan kapanpun serta mudah dijinjing dan dipindahkan.

Yusufhadi Miarso¹⁶ menyatakan bahwa hal pertama yang harus dilakukan guru dalam penggunaan media secara efektif adalah mencari, menemukan, dan memilih media yang memenuhi kebutuhan belajar anak, menarik minat anak, sesuai dengan perkembangan kematangan dan pengalamannya serta karakteristik khusus yang ada pada kelompok belajarnya. Karakteristik ini antara lain adalah kematangan anak dan latar belakang pengalamannya serta kondisi mental yang berhubungan dengan usia perkembangannya. Selain masalah ketertarikan siswa terhadap media, keterwakilan pesan yang disampaikan guru juga hendaknya dipertimbangkan dalam pemilihan media.

Selain itu, isi pesan pada media tersebut hendaknya juga merupakan suatu hal yang baru dan atraktif, misalnya dari segi warna maupun desainnya. Semakin atraktif bentuk dan isi media, semakin besar pula keinginan siswa untuk lebih jauh mengetahui apa yang ingin disampaikan guru atau bahkan timbul keinginan untuk berinteraksi dengan media tersebut.

Sekalipun efektivitas dan efisiensi media tidak dapat diragukan lagi dalam pengajaran di kelas, pertimbangan lain yang tidak kalah pentingnya adalah faktor aksesibilitas (*accessibility*) yang menyangkut apakah media tersebut dapat diakses atau diperoleh dengan mudah atau tidak. Hal ini penting mengingat sejumlah media tidak dapat diperoleh karena mahal biaya yang harus dikeluarkan. Selain itu, di daerah terpencil, sejumlah media terkadang sulit didapat karena terbatasnya fasilitas transportasi yang tersedia di daerah tersebut. Disamping persoalan lainnya, misalnya keamanan, perawatan, dan sebagainya. Sementara dana bantuan dari pemerintah terkadang tidak mampu mengatasi itu semua.

Untuk mengatasi masalah ini, guru hendaknya benar-benar dapat mempertimbangkan kegunaan maupun aksesibilitas media tersebut. Jika suatu media tidak dapat diakses karena alasan tertentu, guru hendaknya mencari dan menemukan alternatif lainnya, misalnya dengan memproduksi sendiri suatu media menurut sarana yang dimilikinya. Hal semacam ini memang memungkinkan

¹⁵ Ibid, hal 84

¹⁶ Yusuf hadi Miarso, Op Cit, hal 105

untuk dilakukan karena, menurut Rahardjo media dibedakan menjadi dua macam menurut kriteria aksesibilitasnya, yaitu:

- a. Media yang dimanfaatkan (*media by utilization*), artinya media yang biasanya dibuat untuk kepentingan komersial yang terdapat di pasar bebas. Dalam hal ini, guru tinggal memilih dan memanfaatkannya, walaupun masih harus mengeluarkan sejumlah biaya.
- b. Media yang dirancang (*media by design*) yang harus dikembangkan sendiri. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mampu merancang dan mengembang sendiri media tersebut sesuai dengan sarana dan kelengkapan yang dimilikinya.¹⁷

Berdasarkan kriteria diatas, maka pembagian kriteria pemilihan media menurut Ambiyar¹⁸ dapat dibagi menjadi 3 kriteria yaitu:

1) Kelayakan praktis,

Kelayakan praktis, dalam praktek pemilihan media sering dilakukan atas dasar praktis yaitu: pertama familiaritas dosen dengan jenis media, kedua ketersediaan media setempat, ketiga ketersediaan waktu untuk mempersiapkan, keempat ketersediaan sarana dan pendukung.

2) Kelayakan teknis

Kelayakan teknis, pemilihan harus memenuhi persyaratan kualitatif (kualitas) atau dapat tidaknya media merangsang dan mendukung proses belajar siswa. Ada dua macam kualitas yang dipertimbangkan yaitu:

a. Kualitas pesan (kurikulum), dinilai menurut; pertama relevansi dengan tujuan/ sasaran belajar, kedua kejelasan struktur pengajaran, ketiga kemudahan untuk dicerna/dipahami dan keempat sistematika yang logis.

b. Kualitas visual, yaitu mengikuti prinsip-prinsip visualisasi, prinsip ini menjadi dasar desain atau layout visual sebagai berikut:

Keindahan : Menarik, membangkitkan motivasi

Kesederhanaan : Sederhana, jelas dan terbaca

Penonjolan : Penekanan pada hal yang penting

Kebulatan : Kesatuan konseptual yang bulat

Keseimbangan : Seimbang dan harmonis

3) Kelayakan Biaya

Dari beberapa kriteria atau langkah-langkah pemilihan media yang dikemukakan para ahli diatas, maka dapat disimpulkan beberapa pertimbangan yang perlu dilakukan oleh guru untuk memilih media yaitu;

- a. Pertimbangan siswa,
- b. Pertimbangan tujuan pembelajaran,
- c. Pertimbangan strategi pembelajaran,
- d. Pertimbangan kemampuan dalam merancang dan menggunakan media,
- e. Pertimbangan biaya,

¹⁷ Nunu Mahnun. Media Pembelajaran. Jurnal Pemikiran Islam, Vol.37 No.1 Januari-Juni 2012

¹⁸ Ibid

- f. Pertimbangan sarana dan prasarana,
- g. Pertimbangan efisiensi dan efektifitas.

B. Implementasi media dalam pembelajaran Anak Sekolah Dasar

Pada saat ini pembelajaran di sekolah dasar menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis tematik. Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran tematik merupakan salah satu variasi dalam menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran diantaranya agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan, siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa bertambah kreatif, dan siswa tidak merasa bosan terhadap materi yang disampaikan.

Dalam penggunaan media pembelajaran, guru harus mengetahui karakteristik siswa dan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Sehingga siswa dapat belajar aktif dan kreatif.

Didalam penggunaan media pembelajaran pasti mengalami kendala, apalagi untuk jenjang sekolah dasar. Kendala yang sering ada pada penggunaan media pembelajaran adalah pengkondisian peserta didik dan kesiapan seorang guru.

Kendala pengkondisian siswa adalah membuat siswa tidak merasa bosan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Selain itu adalah turunnya fokus atau perhatian siswa ketika selesai jam istirahat. Maka guru harus memilih media pembelajaran yang sesuai dan memilih waktu yang tepat dalam menggunakan media tersebut.

Selain pengkondisian siswa, kendala lain adalah kesiapan guru. Ketika guru tidak memiliki kesiapan yang matang, maka kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Meskipun media yang digunakan sangat menarik. Maka kesiapan guru sangatlah penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan.

Meskipun sudah mengetahui manfaat dari penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, tetapi guru masih belum optimal menggunakannya. Masih ada guru yang menggunakan verbalistik dalam menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan media pembelajaran pada tiap satuan pendidikan saat ini sangat dianjurkan bahkan diupayakan untuk ada pada tiap-tiap proses pembelajaran khususnya ditingkat satuan pendidikan dasar.

Media pembelajaran yang ini tentunya tidak hanya atas dasar ada saja, tetapi ada kesesuaian dan ketepatan penggunaan dalam proses penyampaian pesan pembelajaran yang akan diberikan. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, guru harus mengetahui karakteristik siswa dan media yang digunakan tepat dan menarik perhatian siswa.

Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dan tepat guna, harus sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Misalnya mengenai tata surya. Guru memberikan video atau gambar tentang tata surya dan bagaimana proses terjadinya gerhana matahari dan gerhana bulan. Hal ini akan

memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori belajar Piaget, bahwa usia anak sekolah dasar merupakan tahap operasional konkrit dimana pada tahap ini anak mampu mengoperasikan berbagai logika, namun masih dalam bentuk benda konkrit. Penalaran logika menggantikan penalaran intuitif. Namun hanya pada situasi konkrit dan kemampuan untuk menggolong-golongkan benda yang sudah ada namun belum bisa memecahkan masalah abstrak.¹⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak usia sekolah dasar sangat memerlukan perantara atau media yang dapat membantunya memahami pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran, anak akan lebih mudah menangkap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Keberhasilan dalam penggunaan media pembelajaran akan terlihat ketika guru memberikan tes baik tertulis maupun lisan kepada peserta didik.

Penggunaan media yang tidak tepat akan berdampak negatif dalam penggunaannya. Diantaranya adalah penggunaan media berbasis IT apabila tidak mendapat pengawasan dari guru maupun orangtua, maka anak akan terjerumus ke hal-hal negatif. Selain itu adalah penggunaan media pembelajaran yang berbahaya, misalnya air panas, gelas dan bahan-bahan kimia apabila tidak hati-hati dalam penggunaannya maka akan berbahaya bagi peserta didik. Selain itu penggunaan yang tidak efektif dan efisien akan memakan waktu yang lama dan mengurangi jam pembelajaran yang lainnya.

KESIMPULAN

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Manfaat penggunaan media pembelajaran adalah penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran menjadi interaktif, efisiensi dalam waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi, dan mengubah peran guru menjadi lebih positif dan produktif.

Penggunaan media yang tidak tepat akan berdampak negatif dalam penggunaannya. Diantaranya adalah penggunaan media berbasis IT apabila tidak mendapat pengawasan dari guru maupun orangtua, maka anak akan terjerumus ke hal-hal negatif. Selain itu adalah penggunaan media pembelajaran yang berbahaya, misalnya air panas, gelas dan bahan-bahan kimia apabila tidak hati-hati dalam penggunaannya maka akan berbahaya bagi peserta didik. Selain itu penggunaan yang tidak efektif dan efisien akan memakan waktu yang lama dan mengurangi jam pembelajaran yang lainnya.

¹⁹ Rifai,dkk. Psikologi Pendidikan. Semarang: UPT UNNES Pres. 2012. Hal 34

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S.Sadiman,dkk. 2003. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asra,dkk.2007. *Komputer dan media Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Azhar, Arsyad. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Iwan Falahudin. 2014. *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*. Jurnal Lingkar Widyaiswara Edisi 1 No. 4 Oktober – Desember 2014, p.104-107 ISSN: 2355-4118
- Ni Luh Putu Ekayani. 2017. *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal,; PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Nunu Mahnun. 2012. *Media Pembelajaran*. Jurnal Pemikiran Islam, Vol.37 No.1 Januari-Juni 2012
- Rifai,dkk. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Pres.
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran (Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian)*. Bandung: CV. Wacana Prima, 2009
- Ruth Lautfer. 1993. *Pedoman Pelayanan Anak*. Malang: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia.
- Sudarwan Danim. 1995. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- W.S. Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta:Media Abadi.2005, hal 321
- Wina Sanjaya. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Yusufhadi Miarso,dkk. 1986. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.